



**Merdeka
Mengajar**

Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

oleh : Dr. Esty Rokhyani, M.Pd, Kons.



Merdeka
Mengajar

Tujuan

1. Memahami Layanan Bimbingan dan Konseling
2. Peran Bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka
3. Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka

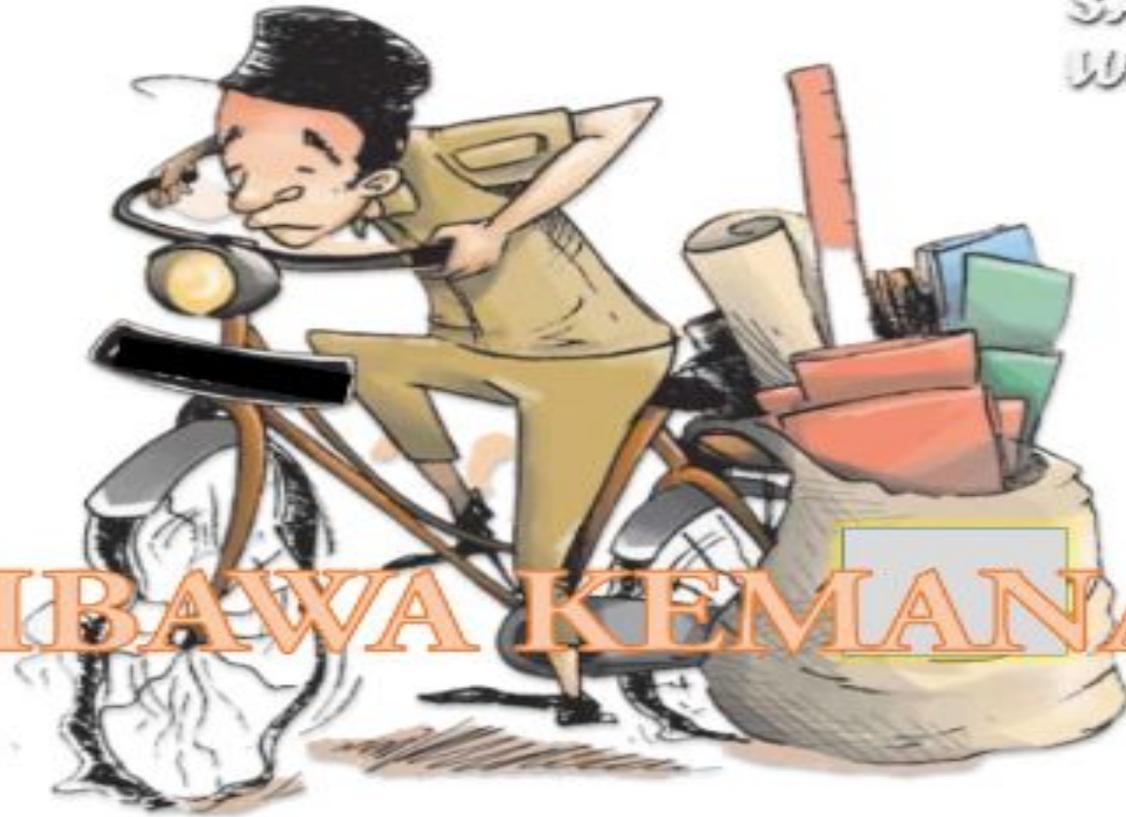


Merdeka
Mengajar



SASANA 
WUDYA Guru

MAU DIBAWA KEMANA?



KURIKULUM MERDEKA



**Merdeka
Mengajar**



TRANSFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA DIMULAI DARI MERDEKA BELAJAR

EPISODE 01

1 Menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

2 Penggantian UN

3 Penyederhanaan RPP guru

4 Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

EPISODE 02

KAMPUS
MERDEKA

5 Pembukaan program studi baru

6 Sistem akreditasi perguruan tinggi

7 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

8 Hak belajar tiga semester di luar program studi

EPISODE 03

Penyesuaian
Dana BOS

9 Penyaluran BOS langsung ke rekening sekolah

10 Penggunaan BOS lebih fleksibel untuk sekolah

11 Nilai satuan BOS meningkat

12 Pelaporan BOS lebih transparan dan akuntabel

EPISODE 04

13 Organisasi Penggerak

EPISODE 05

14 Guru Penggerak

EPISODE 06

15 Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi

EPISODE 07

16 Sekolah Penggerak

EPISODE 08

17 SMK Pusat Keunggulan

EPISODE 09

18 KIP Kuliah Merdeka

EPISODE 10

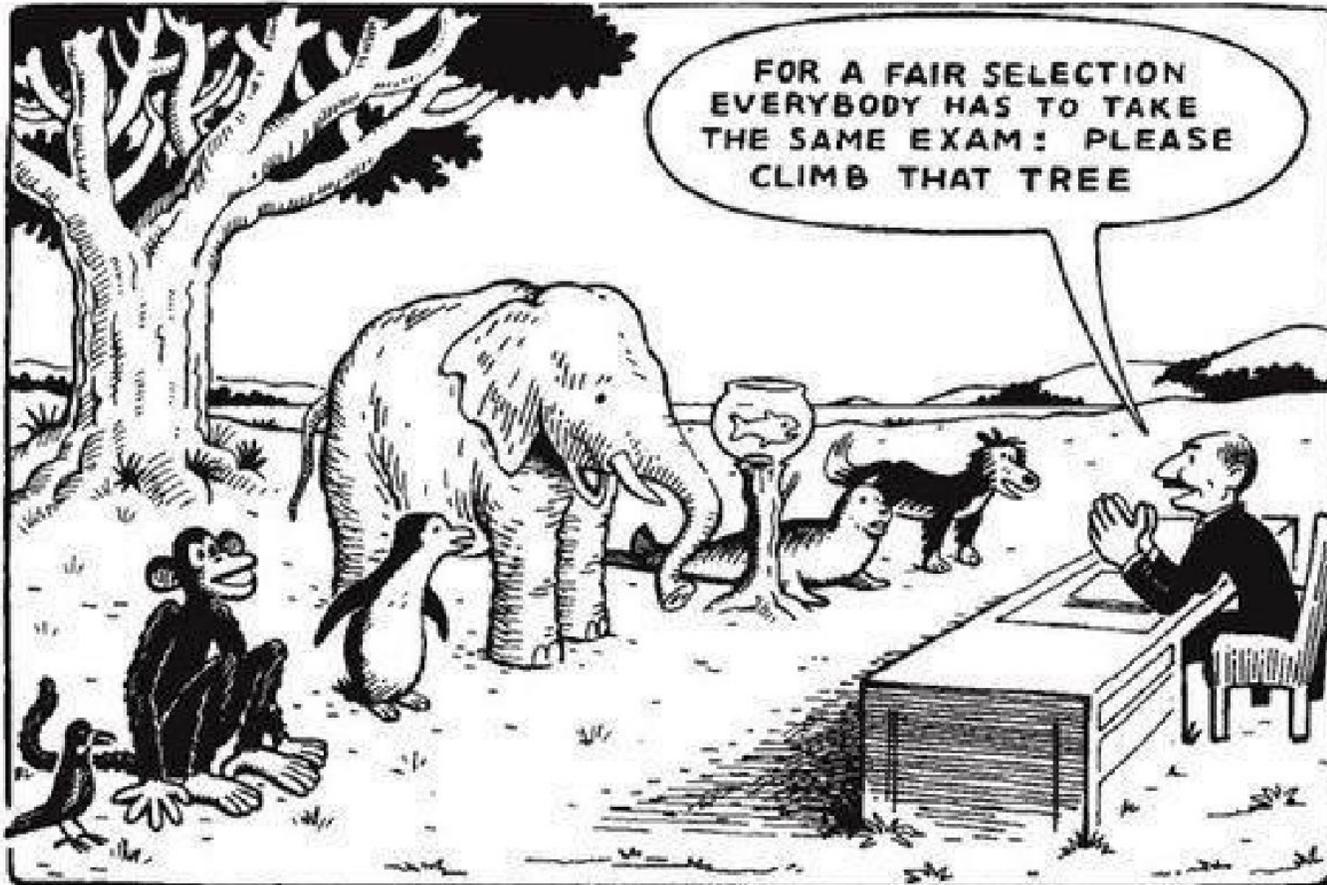
19 Perluasan Program Beasiswa LPDP

#SerentakBergerak #Hardiknas2021 #MerdekaBelajar

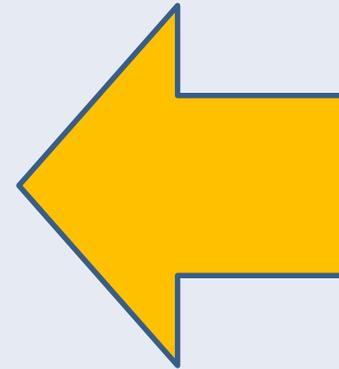


Merdeka
Mengajar





untuk pemilihan yang adil semua orang harus mengikuti ujian yang sama, silakan panjat pohon itu



Gambar disamping merupakan sebuah ilustrasi



Bagaimana Gambaran Pembelajaran/ Pelayanan ke depan



**Merdeka
Mengajar**



**MENGAPA HARUS
PEMBELAJARAN / PELAYANAN
BERDIFERENSIASI**



Merdeka
Mengajar

- Pasal 7 ayat 3 Standar Proses
(Permendikbudristek No.16 /2022): Strategi
Pembelajaran harus memperhatikan **karakteristik
peserta didik** yang mencakup:**
- **Usia dan tingkat perkembangan**
 - **Tingkat kemampuan sebelumnya**
 - **Kondisi fisik dan psikologis**
 - **Latar belakang keluarga peserta didik**



Merdeka
Mengajar

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan **kesiapan belajar**, **minat**, dan **profil belajar** siswa tersebut.

PRINSIP PEMBELAJARAN

(PANDUAN PEMBELAJARAN DAN ASESEMEN)
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMDIKBUDRISTEK
REPUBLIK INDONESIA 2022

1

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

2

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;

3

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik

4

Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra

5

Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

PERTANYAAN PEMANTIK

Dukungan seperti apa yang diperlukan agar pembelajaran berdiferensiasi bisa berjalan efektif?

Apa yang sudah Anda pahami tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Bagaimana peran dari setiap komponen warga sekolah dalam pembelajaran berdiferensiasi?

Ceritakan pengalaman Anda saat melakukan pembelajaran /Pelayanan berdiferensiasi!





Merdeka
Mengajar

Apa peran Bimbingan dan Konseling dalam satuan Pendidikan?

Mengapa Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi penting dalam Kurikulum Merdeka?

Bagaimana implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka?

Landasan Hukum

- **Permendikbud No. 111 Tahun 2014**
- **POP BK Dirjen GTK Tahun 2016**
- **Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019**
- **Kepmendikbudristek No 262 / M / 2022 Tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek No 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran**





**Merdeka
Mengajar**

Kebijakan/ Strategi utama MB	Permasalahan yg muncul	Peran Guru BK	Kegiatan
Sistem zonasi PPDB	<ul style="list-style-type: none">• Input lebih beragam, perlu pendampingan khusus• Ada siswa yang tidak terakomodasi, tidak diterima di sekolah manapun	<ul style="list-style-type: none">• Terapeutik atau konseling• Agen Pencegahan	<ul style="list-style-type: none">• Pendampingan pada siswa yg tak terakomodasi/ tak dapat sekolah• Pemantauan dan pendampingan pada input yg kurang memadai• Pemberian informasi ttg sistem zonasi PPDB• Pemberian konseling
Penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survey karakter	<ul style="list-style-type: none">• Literasi dan numerasi rendah• Karakter belum menggambarkan profil pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Asesmen• Koordinator• Agen pencegahan• Agen perubahan	<ul style="list-style-type: none">• Menjadi koordinator survey karakter• Pemberian informasi ttg karakter dan asesmen karakter• Pemberian pelatihan tentang membaca skimming, scanning• Pemberian pelatihan penguasaan literasi dan numerasi• pelatihan berfikir kritis, pengembangan kreativitas, literasi media



**Merdeka
Mengajar**

Kebijakan/ Strategi utama MB	Permasalahan yg muncul	Peran Guru BK	Kegiatan
Penyederhanaan RPP/RPL membangun platform pendidikan berbasis teknologi Membangun sekolah masa depan yang aman dan eksklusif	RPL belum 1 lembar Pelaksanaan BK belum berbasis platform teknologi Ada sekolah yg tidak ramah anak Masih banyak terjadi bullying	<ul style="list-style-type: none">• Koordinator• Agen Perubahan Koordinator Pengembangan karir Agen perubahan Konseling/psikoterapi Agen pencegahan Agen perubahan	Mengikuti pelatihan dan diseminasi hasil pelatihan Mengembangkan e-lbk Fasilitator kegiatan BK secara online Menjadi content creator ttg BK Mendukung sekolah Ramah anak, penanganan bullying
Heutagogi (self Determinate Learning)	Siswa belum terbiasa menentukan target belajar sendiri	Konseling/ psikoterapi Agen pencegahan Pengembang karir	Memberi informasi dan pelatihan ttg heutagogi Pemberian konseling pada siswa belum terbiasa menentukan target belajar sendiri
Guru Penggerak	Belum banyak guru BK yg terlibat menjadi guru penggerak	Agen perubahan konsultan	Mengikuti program guru penggerak



**Merdeka
Mengajar**

Kebijakan/ Strategi utama MB	Permasalahan yg muncul	Peran Guru BK	Kegiatan
Pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat pada siswa	Berbasis kebutuhan secara umum	Pengembang karir Konsultan Konseling Agen pencegahan	Melaksanakan perencanaan individual dan peminatan



Merdeka
Mengajar

ISU DALAM PEMULIHAN PEMBELAJARAN

Data skor Skor PISA menunjukkan bahwa Negara Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 sampai 15 tahun. Kemampuan literasi dan numerasi Indonesia berada di bawah kompetensi minimum.

Berkurangnya kemajuan belajar atau *Learning Loss* yang semakin terlihat saat pandemi.

Mempersiapkan peserta didik memilih sekolah lanjutan.
Peserta didik memilih Sekolah lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.



**Merdeka
Mengajar**

KURIKULUM MERDEKA

Mudah Dilakukan

Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Fleksibilitas

Melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (teach at the right level) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Sederhana

Kurikulum ini akan fokus pada membangun perilaku /jiwa peserta didik dan pengembangan kompetensi pada fasenya.



**Merdeka
Mengajar**

Layanan Bimbingan dan konseling

Pengertian dan Tujuan berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014

PENGERTIAN

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

TUJUAN

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.



Merdeka
Mengajar

Layanan Bimbingan dan konseling

4 Komponen Program Bimbingan dan Konseling berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat 4 (empat) komponen program yaitu:

Layanan Dasar	Proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan,
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.
Dukungan Sistem	Merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.



Merdeka
Mengajar

Bimbingan dan konseling di sekolah mencakup 4 (empat) bidang layanan yaitu,

4 Bidang Layanan

PRIBADI

BELAJAR

SOSIAL

KARIR



Berikut ini merupakan peran Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah, selain menjalankan 4 (empat) komponen program dan 4 (empat) Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling.



Sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (*student wellbeing*) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal.



Nilai – nilai pada Layanan Bimbingan dan Konseling sudah mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila.



Bimbingan dan Konseling ikut menjadi bagian dalam Penyusunan Perencanaan Projek Profil Pelajar Pancasila.



Peran Layanan Bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka

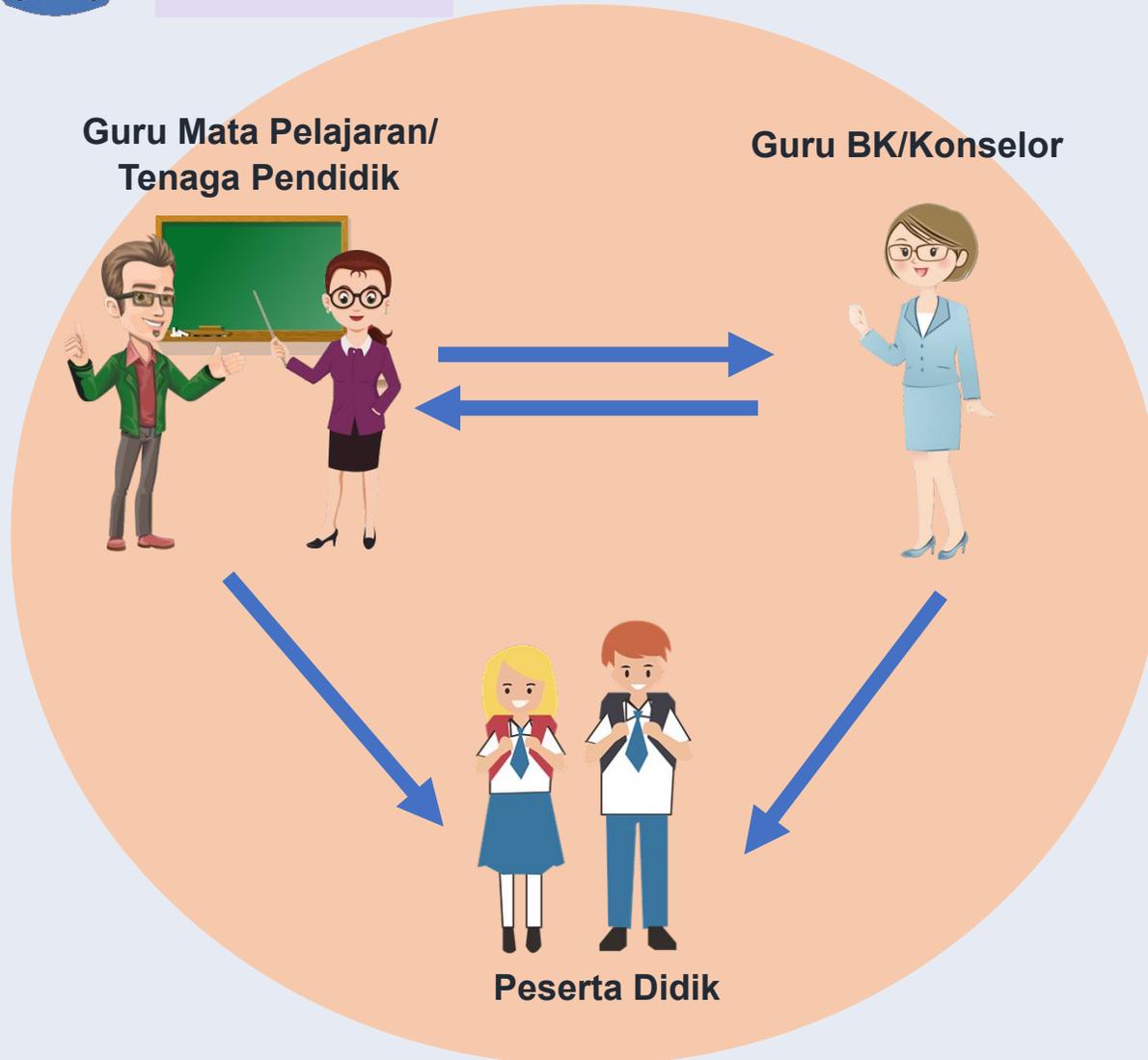
Optimalisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka

KONDISI IDEAL

- Tiap 1 (satu) konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150 - 160 orang peserta didik/konseli.
- Guru BK berlatar belakang S-1 Bimbingan dan Konseling.
- Terdapat ruang untuk Konseling.

Setiap Sekolah memiliki keunikan tersendiri yang dapat mempengaruhi kondisi sekolah. Berikut ini alternatif menjalankan peran Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan masing-masing Sekolah,

1. Guru Mata Pelajaran dan Tenaga Pendidik dapat berkolaborasi dan bekerjasama menjalankan peran Bimbingan dan Konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (*student wellbeing*) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik.
2. Layanan Bimbingan dan Konseling mudah dilakukan dengan fasilitas dan sarana yang ada (Melakukan konseling di ruang kelas, taman sekolah, dan ruang lainnya yang tersedia di sekolah).
3. Instrumen asesmen peserta didik bisa dibuat sederhana dan memanfaatkan situs daring gratis. Pemberian asesmen dapat dilakukan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan tenaga pendidik.



Dalam implementasinya di kurikulum merdeka, peran layanan bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi potensi peserta didik diharapkan bukan merupakan peran guru BK saja. Namun juga dapat dilakukan oleh Guru Mata pelajaran/Tenaga Pendidik. Maka perlu adanya kerjasama antara guru BK dengan Guru Mata Pelajaran/Tenaga Pendidik.



Contoh implementasi layanan Bimbingan dan Konseling bidang layanan pribadi dalam kurikulum merdeka. Layanan dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.



Mengenali peserta didik dan memberi perhatian. Bisa dengan cara, berkomunikasi berempati, dan bersikap terbuka. Memberikan layanan pada peserta didik yang memiliki masalah yang perlu ditangani secara khusus. Dengan cara melakukan identifikasi mendalam, memberi treatment, dan mengevaluasi



Mendengar aktif dan hadir sepenuhnya saat peserta didik berbicara. Mendengar aktif membantu kita dalam memberikan tanggapan yang tepat.



Mengajak diskusi peserta didik untuk membantu memahami potensi diri dan memahami kelebihan serta kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis



Memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.



Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka

Bidang Layanan Belajar

Contoh implementasi layanan Bimbingan dan Konseling bidang layanan belajar dalam kurikulum merdeka.
Layanan dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengenali potensi diri untuk belajar.

Guru Mata Pelajaran melakukan asesmen kognitif sebelum memulai pelajaran

Guru BK/Konselor melakukan asesmen non-kognitif

Guru BK dan Tim mengolah hasil asesmen dan menyampaikan kepada Guru Mata Pelajaran.

Pemanfaatan hasil asesmen bagi guru mata pelajaran:

1. Mengetahui profil peserta didik serta kesiapan belajar
2. Sebagai bahan untuk membuat strategi pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pemanfaatan hasil asesmen bagi guru BK:

1. Memanfaatkan hasil asesmen untuk pengembangan program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan.
2. Memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Contoh implementasi layanan Bimbingan dan Konseling bidang layanan sosial dalam kurikulum merdeka.

Layanan dilakukan untuk membantu peserta didik memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya.



Mengenalkan peserta didik tentang keragaman latar sosial budaya serta nilai dan norma yang berlaku. Bisa dilakukan di kelas atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.



Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik di dalam kelas atau di tiap kegiatan.



Membantu peserta didik menggali potensi diri dalam mengatasi konflik dengan orang lain.



Mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain secara bertanggung jawab dan berinteraksi sosial yang efektif.



Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka

Bidang Layanan Karir

Contoh implementasi layanan Bimbingan dan Konseling bidang layanan karir yang berkelanjutan dalam kurikulum merdeka. Layanan dilakukan untuk membantu mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik dengan asesmen non kognitif sebagai persiapan untuk merencanakan karir (SMA/SMK, perguruan tinggi, atau lainnya).

Kelas

⁷
Guru Bimbingan dan Konseling melakukan asesmen non kognitif berupa Tes Kecerdasan potensi anak. Bisa menggunakan situs gratis atau hasil wawancara dan observasi sehari-hari.

Hasil yang didapat :
Data kecenderungan potensi peserta didik tersebut.

Kelas

⁸
Guru Bimbingan dan Konseling melakukan asesmen non kognitif. Bisa berupa butir pertanyaan sederhana. Contoh : Profesi apa yang kamu minati di masa depan? Mengapa memilih profesi tersebut?

Hasil yang didapat :
Data minat arah karir peserta didik.

Kelas

⁹
Berdasarkan data yang didapat dari kelas 7 dan 8, Guru Bimbingan dan Konseling memandu peserta didik merancang karir (Pemilihan sekolah lanjutan SMA/SMK, dan perguruan tinggi atau lainnya)

Hasil yang didapat :
Rancangan Karir berupa profil diri di masa depan



Terima Kasih



Terinspirasi dari tulisan Thomas Amstrong yang terdapat dalam buku Ayah Edy “Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak”. Tulisannya itu berjudul “Sekolah Untuk Para Binatang”. Dalam tulisan itu dikisahkan sekolah para binatang yang statusnya “disamakan dengan manusia”. Sekolah binatang tersebut mewajibkan semua binatang seperti elang, tupai, bebek, rusa dan katak harus bisa lulus pada lima mata pelajaran pokok yaitu terbang, berenang, memanjat, berlari dan menyelam.

Terlihat jelas bahwa beberapa jenis binatang sangat unggul dalam mata pelajaran tertentu. Elang unggul dalam pelajaran terbang. Tupai unggul dalam pelajaran memanjat. Bebek unggul dalam pelajaran berenang. Rusa unggul dalam pelajaran berlari dan katak unggul dalam pelajaran menyelam.

Begitulah, mereka sangat unggul dalam mata pelajaran tertentu. Namun, kurikulum sekolah mewajibkan mereka untuk lulus di semua mata pelajaran tersebut. Para binatang pun satu demi satu mulai mempelajari mata pelajaran lain yang tak dikuasai bahkan tak disukainya.

Elang belajar untuk berenang dan menyelam sampai-sampai ia pingsan kehabisan nafas. Tupai belajar terbang sehingga tubuhnya malah penuh dengan luka. Bebek belajar memanjat terus walaupun ia terjatuh dan terluka. Semua binatang belajar susah payah untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya.

Lalu, perlahan-lahan elang pun kehilangan kemampuannya dalam terbang, tupai lupa cara memanjat, bebek sudah tidak dapat lagi berenang dengan baik, katak sudah tidak lagi kuat untuk menyelam.

Akhirnya tak satupun murid-murid disekolah itu lulus. Dan yang paling menyedihkan adalah kemampuan asli mereka jadi hilang setelah keluar dari sekolah. Kemampuan alami mereka telah “dihancurkan” oleh kurikulum sekolahnya.

Dari ringkasan cerita fabel diatas, kita harus sadar bahwa sistem persekolahan manusia yang ada pada saat ini tidak jauh beda dengan sistem persekolahan para binatang di atas. Kurikulum sekolah yang ada pada saat ini mewajibkan anak untuk lulus di semua mata pelajaran. Anak-anak dipaksa untuk menguasai semua mata pelajaran dan melupakan potensi unggul yang dimiliki oleh setiap anak.

Setelah anak-anak lulus dari sekolah dan bekerja, mereka akan bekerja setengah-setengah karena tidak sesuai dengan potensi unggulnya. Bahkan ada yang bekerja diluar latar belakang pendidikannya. Yang lebih parah lagi, mereka seringkali tawuran, terlibat kedalam pergaulan yang bebas dan lain-lain. Akankah sistem pendidikan yang ada saat ini terus dipertahankan? Apa kata dunia!!



Rekomendasi situs gratis Asesmen Non Kognitif untuk penelusuran Minat dan Bakat

- Tes Gaya Belajar : <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar>
- Tes Kecerdasan Majemuk : <https://akupintar.id/tes-kemampuan>
- Tes RIASEC (Minat Jurusan) : <https://akupintar.id/tes-jurusan-kuliah>
- Test DISC (Tipe Kepribadian) : <https://akupintar.id/tes-kepribadian>